

Original Research

Tingkat Pengetahuan dan Stres Ibu Hamil pada Saat Pandemi Covid-19

Cindy Avia Rizqullah¹, Ananta Yudiarso², Yuliana Arisanti^{1,3}, Rachmad Poedyo Armanto^{1*}

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

² Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

³ RSUD Ibnu Sina, Gresik-Indonesia

* corresponding author: rp_armanto@staff.ubaya.ac.id

Abstract—The COVID-19 pandemic has had several negative impacts on pregnant women, including increased stress levels. This study aims to determine the level of knowledge and stress levels in pregnant women during the pandemic, as well as analyze the relationship between the two. This is a quantitative research study that utilized an analytical observational method and a cross-sectional study design. The sampling technique employed was purposive sampling. Data was collected through the distribution of questionnaires containing statements about the level of knowledge and magnitude of stress experienced by pregnant women during the COVID-19 pandemic. The study found that 55% of respondents had poor knowledge, and 54% had moderate stress levels. There was no significant relationship between knowledge level and stress level among pregnant women during the COVID-19 pandemic ($p = 0.997$). It is important to note that having good knowledge does not necessarily guarantee lower stress levels, and vice versa. Health workers should not only provide education about COVID-19 but also examine stress levels in pregnant women.

Keywords: Covid-19, knowledge level, stress level, pregnant women

Abstrak—Kondisi pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak negatif bagi beberapa orang, terutama bagi ibu hamil yang sedang mengalami perubahan fisiologi, hormonal, dan psikologis. Salah satu dampak negatif yang mungkin ditimbulkan yaitu stres. Pengetahuan mengenai Covid-19, efek bagi ibu dan bayi masih relatif sulit didapatkan karena masih sedikit penelitian yang dilakukan. Selain itu, pengetahuan juga merupakan salah satu faktor internal penyebab terjadinya stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tingkat stress dan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat stress pada ibu hamil pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dan desain studi *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini metode *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai tingkat pengetahuan dan seberapa besar skala stress ibu hamil pada saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, serta 54% responden memiliki tingkat stress sedang. Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat stress ibu hamil pada saat pandemi Covid-19 ($p=0,997$). Tingkat pengetahuan seseorang yang baik tidak menjamin tingkat stress ibu hamil pada saat pandemi Covid-19 menjadi ringan, dan sebaliknya. Diharapkan tenaga kesehatan tidak hanya memberikan edukasi mengenai pengetahuan Covid-19 saja tetapi dapat mengkaji permasalahan stress pada ibu hamil.

Kata kunci: Covid-19, tingkat pengetahuan, tingkat stres, ibu hamil

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak negatif bagi beberapa orang, terutama bagi ibu hamil yang juga sedang mengalami perubahan fisiologis maupun psikologis akibat dari adaptasi karena adanya perubahan fisik maupun hormonal. Dampak negatif yang sangat mungkin ditimbulkan yaitu stres. Stres yang dialami oleh ibu hamil akan menimbulkan beberapa dampak bagi kesehatan dirinya maupun pada bayinya. Secara langsung stres akan memengaruhi pertumbuhan janin dengan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan endokrin. Hal ini dikarenakan pada saat seseorang mengalami stres, psikososial akan mengirim sinyal ke sistem saraf pusat otak, yaitu sistem limbik melalui neurotransmitter. Kemudian stimulus tersebut diteruskan ke kelenjar hormonal melalui sistem saraf autonomi yaitu simpatis dan parasimpatis. Stres dapat disebabkan oleh faktor dari luar (*external stressor*) dan faktor dari dalam diri (*internal stressor*) ibu hamil [1].

Stres yang dialami oleh ibu hamil selanjutnya akan mengakibatkan seseorang tersebut mengalami kecemasan yang berlebihan. Kecemasan pada ibu hamil sendiri terbanyak muncul

saat usia trimester ketiga, yakni saat seseorang tersebut akan menjalani proses persalinan. Kecemasan yang timbul antara lain mengenai apakah bayinya normal atau tidak, nyeri yang akan dirasakan pada saat proses persalinan, dan sebagainya. Kecemasan yang berlebihan juga muncul apabila seseorang mengalami kehamilannya yang pertama, terutama jika semakin dekat dengan jadwal persalinan. Apabila kecemasan pada ibu hamil terjadi secara terus-menerus atau dalam jangka waktu yang panjang, maka akan menyebabkan dampak negatif pada janin sehingga dapat membahayakan ibu maupun janinnya. Kecemasan yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran [2].

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress pada ibu hamil dan *post-partum* selama masa pandemi Covid-19 berada pada tingkat yang sedang hingga tinggi. Stres yang dialami ibu hamil bergantung pada riwayat pengobatan psikiatri, ibu hamil pada trimester 1, dan yang masih *single* atau sedang berada pada hubungan yang informal [3]. Kemudian pada penelitian lain menunjukkan adanya penularan vertikal dari ibu ke bayi mungkin saja terjadi selama masa kehamilan atau persalinan. Menurut hasil laporan, beberapa bayi diseluruh dunia lahir dengan keadaan prematur dari ibu dengan Covid-19. Akan tetapi masih belum jelas mengenai apakah virus ini yang menyebabkan kelahiran prematur.

Ibu hamil pada trimester ketiga memiliki tingkat stress yang berat dikarenakan kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan tenaga kesehatan. Pengetahuan mengenai Covid-19 saat ini mudah didapatkan dimana saja, akan tetapi mengenai kehamilan dengan Covid-19, efek bagi ibu dan bayi masih relatif sulit didapatkan karena masih sedikit penelitian yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nwafor [4] disebutkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan pada ibu hamil yang mendapatkan edukasi secara formal dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi secara formal dari tenaga kesehatan. Seorang ibu hamil yang mendapatkan edukasi rutin secara formal memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini akan berdampak terhadap tingkat stresnya.

Ibu hamil di wilayah Gresik memiliki karakteristik tersendiri. Tingkat pendidikan masyarakatnya beragam dari tingkat pendidikan rendah hingga tinggi. Dengan mayoritas tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini tentu akan berpengaruh pada tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, serta dikarenakan belum adanya penelitian yang berkaitan dengan tingkat stress dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di wilayah Gresik, maka peneliti berkeinginan mengkaji lebih dalam apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di wilayah Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat stres ibu hamil pada saat pandemi Covid-19. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yaitu responden merupakan ibu hamil yang mengunjungi RS Ibnu Sina, merupakan ibu hamil pada trimester pertama, kedua, dan ketiga, dan bersedia dijadikan subjek penelitian. Desain penelitian ini dengan membagikan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang berisi mengenai tingkat pengetahuan dan seberapa besar skala stres ibu hamil pada saat pandemi Covid-19 sesuai dengan *Pandemic-Related Pregnancy Stres Scale (PREPS)* [5].

HASIL

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ibu hamil yang sedang berkunjung ke RS Ibnu Sina Gresik. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik pada tanggal 17 Mei 2022 dengan

nomor 73/KE/V/2022. Jumlah responden yang mengisi 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan telah setuju untuk terlibat dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini responden memiliki usia yang sangat beragam dari mulai 17-41 tahun. Pada penelitian ini didapatkan bahwa persebaran usia responden terbanyak pada interval 21-29 tahun yaitu 58%, interval 30-39 sebanyak 38%, ≥ 40 sebanyak 3%, dan < 20 sebanyak 1%. Berdasarkan usia kehamilan sebagian besar responden memiliki usia kehamilan 30-39 minggu berjumlah 43 orang (43%), lalu diikuti usia kehamilan 20-29 minggu berjumlah 37 orang (37%), lalu diikuti usia kehamilan 0-9 minggu berjumlah 8 orang (8%), lalu diikuti usia kehamilan 10-19 minggu berjumlah 7 orang (7%), lalu diikuti usia kehamilan 40-49 minggu berjumlah 5 orang (5%). Jumlah paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 72 orang dan multipara sebanyak 28 orang.

Ibu hamil sebagai yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 orang, yang bekerja sebagai pegawai swasta/pensiunan swasta sebanyak 18 orang, yang tidak bekerja sebanyak 11 orang, yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 9 orang, yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang, yang bekerja sebagai pegawai aparatur sipil negara (ASN)/pensiunan ASN sebanyak 4 orang, dan sebagai pelajar/mahasiswi sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA berjumlah 55 orang (55%), kemudian diikuti sarjana berjumlah 31 orang (31%), SMP berjumlah 13 orang (13%), dan paling sedikit yaitu SD berjumlah 1 orang (1%). Riwayat kontak erat dengan keluarga yang terinfeksi Covid-19 berjumlah 24 orang (24%) dan yang tidak memiliki kontak erat dengan keluarga yang terinfeksi Covid-19 berjumlah 76 orang (76%). Responden yang tidak pernah terinfeksi Covid-19 sebelumnya sebanyak 84 orang (84%) dan yang pernah terinfeksi Covid-19 yaitu berjumlah 16 orang (16%). Responden yang tidak terinfeksi Covid-19 tanpa diagnosis medis yaitu sebanyak 71 orang (71%), dan merasa tidak yakin sebanyak 19 orang (19%), kemudian yang paling sedikit yaitu pernah terinfeksi Covid-19 tanpa diagnosis medis sebanyak 10 orang (10%).

Responden yang pernah melakukan pembatalan cek kandungan sebanyak 12 orang (12%) dan yang tidak pernah melakukan pembatalan cek kandungan sebanyak 88 orang (88%). Pernah kehilangan penghasilan selama Covid-19 sebanyak 31 orang (31%) dan yang tidak pernah kehilangan penghasilan selama Covid-19 sebanyak 69 orang (69%). Di antara responden tersebut, yang memiliki rasa takut untuk melahirkan pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 43 orang (43%) dan yang tidak memiliki rasa takut untuk melahirkan pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 57 orang (57%). Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 sebanyak 3%, ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 42%, dan ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Covid-19 sebanyak 55%. Ibu hamil memiliki tingkat stres berada pada kategori berat pada saat pandemi Covid-19 sebanyak 45%, tingkat stres sedang sebanyak 54%, dan tingkat stres ringan sebanyak 1%.

Data yang didapat selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman* untuk melihat hubungan antar-variabelnya. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 tidak memiliki hubungan terhadap tingkat stres ibu hamil pada saat pandemi Covid-19 dengan nilai ($p = 0,997$). Hal ini dikarenakan banyak faktor yang memengaruhi tingkat stres seorang ibu hamil.

Tabel 1
Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	1	1
21-29	58	58
30-39	38	38
≥ 40	3	3
Total	100	100

Tabel 2

Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan (Minggu)	Jumlah	Persentase
0-9	8	8,0%
10-19	7	7,0%
20-29	37	37,0%
30-39	43	43,0%
40-49	5	5,0%
Total	100	100,0%

Tabel 3

Frekuensi Kontak Erat Dengan Keluarga Yang Terinfeksi Covid-19

Riwayat Kontak Erat dengan Keluarga yang terinfeksi Covid-19	Jumlah	Persentase
Tidak	76	76,0%
Ya	24	24,0%
Total	100	100,0%

Tabel 4

Riwayat Kehilangan Penghasilan Selama Covid-19

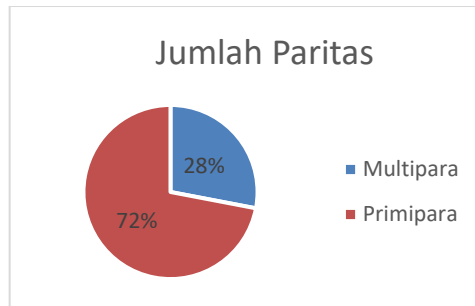
Riwayat Kehilangan Penghasilan Selama Covid-19	Jumlah	Persentase
Tidak	69	69,0%
Ya	31	31,0%
Total	100	100,0%

Tabel 5

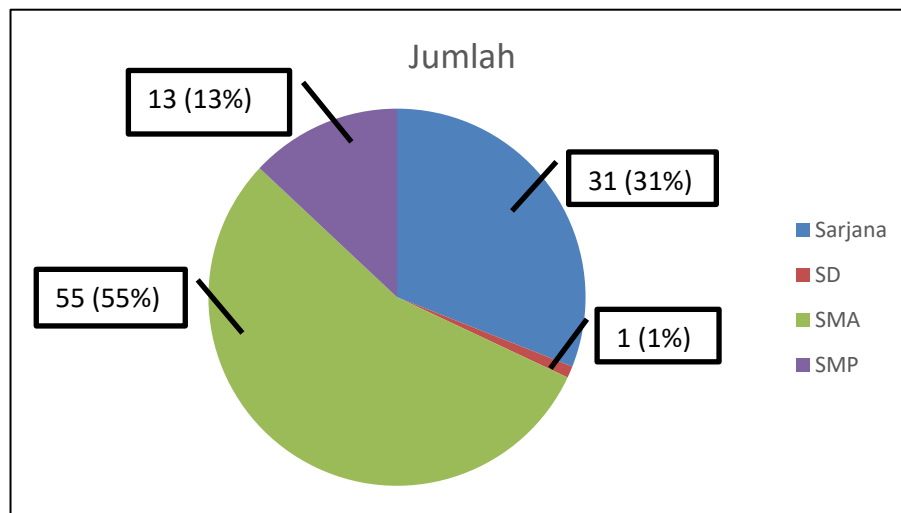
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Stres Ibu Hamil Pada Saat Pandemi Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Tingkat stress			Total	p ^{*)}
	Berat	Sedang	Ringan		
Cukup	15	26	1	42	0,997
Baik	2	1	0	3	
Kurang baik	28	27	0	55	
Total	45	54	1	100	

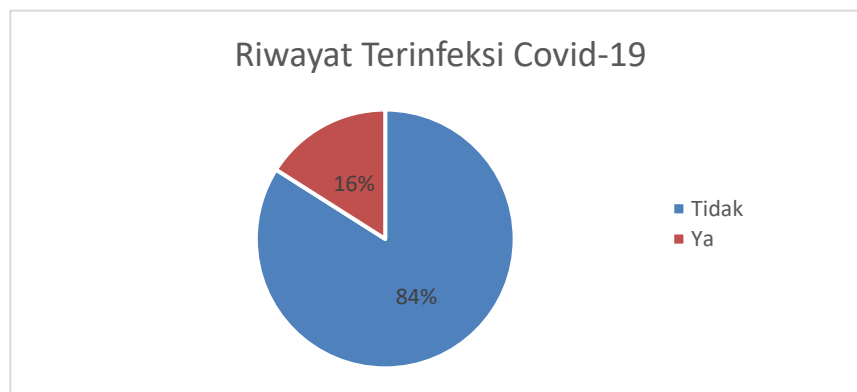
^{*)} Koefisien korelasi Spearman



Gambar 1. Frekuensi ibu hamil berdasarkan jumlah paritas.



Gambar 2. Frekuensi ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.



Gambar 3. Riwayat terinfeksi Covid-19.

BAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat stres ibu hamil pada saat pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil pada saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Mendik [6]. Banyak faktor yang memengaruhi tingkat stres seorang ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, stres yang dialami oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri atas tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan dan sosial budaya [1].

Jika seorang ibu hamil merasakan stres yang sangat tinggi itu nantinya dapat memengaruhi kesehatan janin. Sesuai dengan penelitian ini tingkat stres ibu hamil terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 54 orang (54%). Stres yang dialami oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat pengetahuan, pendapatan, hubungan interaksi sosial, konseling, dan ada tidaknya dukungan keluarga yang kuat [1]. Tingkat stres yang berlebihan dapat dikurangi jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil berada pada kategori kurang baik sebanyak 55 orang (55%). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil bisa diberikan informasi yang diolah berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap sehingga informasi tersebut tidak menyebabkan kesalahan. Jika sebuah informasi tersebut tidak didasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap, maka akan berdampak pada peningkatan kecemasan atau rasa stres yang berlebihan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan terbaru kepada ibu hamil. Sumber informasi bisa didapatkan dimana saja termasuk berita televisi maupun sosial media.

Daya tangkap seseorang dalam menerima sebuah informasi dipengaruhi oleh usia. Rata-rata usia terbanyak ibu hamil berada pada rentang 20 hingga 29 tahun, karena pada usia tersebut termasuk dalam masa produktif dan merupakan usia terbaik seseorang untuk hamil. Hal ini dikarenakan kesehatan fisik dan mental pada usia tersebut sedang berada dalam keadaan optimal. Sebagian besar responden berada pada usia 23 tahun sebanyak 10 orang dan 29 tahun sebanyak 10 orang. Jika semakin muda usia ibu hamil semakin kurang pengalaman yang dimiliki karena ketidaksiapan ibu dalam menerima kelahiran.

Semakin bertambahnya usia kehamilan, tingkat stres yang dialami oleh ibu hamil akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan psikis sekitar 80% pada ibu hamil yang memasuki usia kehamilan 6 dan 7 bulan: lebih mudah merasa cemas, kecewa, dan sedih [7]. Sebagian besar responden memiliki usia kehamilan 30-39 minggu yang berjumlah 43 orang. Usia kehamilan tersebut termasuk dalam trimester 3. Kehamilan pertama bagi seseorang akan terasa lebih memberatkan karena tidak ada pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya, sehingga lebih mudah dalam menilai tingkat stres yang dapat timbul karena kurangnya pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, dan pandemi Covid-19 [2].

Tingkat stres yang dialami oleh seseorang akan berbeda dengan yang sudah pernah terinfeksi Covid-19 atau yang pernah kontak erat dengan pasien Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stres dialami jika memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19 atau bahkan ada orang terdekat yang meninggal akibat Covid-19, karena ada perasaan takut tertular dari dalam diri sendiri [5]. Riwayat kontak erat dengan keluarga yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 76 orang responden tidak memiliki kontak erat dengan keluarga yang terinfeksi Covid-19, banyak yang tidak pernah terinfeksi Covid-19 yaitu berjumlah 84 orang, dan hasil yang sejalan yaitu tidak terinfeksi Covid-19 tanpa diagnosis medis sebanyak 71 orang.

Sebanyak 88 orang responden tidak pernah melakukan pembatalan cek kandungan ke RS. Hal ini dikarenakan mereka tidak merasa cemas untuk datang ke RS dan melakukan cek kandungan setiap bulannya. Banyak yang menganggap saat ini pandemi sudah tidak berlangsung, sehingga keinginan mereka untuk datang periksa lebih besar dibandingkan dengan rasa khawatir untuk terkena Covid-19 di RS.

Pekerjaan seseorang bisa disebut sebagai sumber kecemasan atau menimbulkan stres tersendiri, apalagi pada saat pandemi Covid-19 banyak yang kehilangan pekerjaannya dan menurunnya ekonomi keluarga sehingga lebih merasa cemas dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 69 orang responden tidak pernah kehilangan penghasilan selama pandemi Covid-19. Selain itu juga, didapatkan sebanyak 57 orang responden tidak memiliki rasa takut untuk melahirkan pada masa pandemi Covid-19. Mereka yakin dan percaya kepada petugas RS yang menjaga protokol kesehatan secara ketat.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat stres ibu hamil pada saat pandemi Covid-19. Perlu replikasi penelitian lanjutan serta peningkatan validitas dan reliabilitas alat ukur. Penelitian lanjutan juga perlu mengontrol variabel stres. Tingkat pengetahuan ibu hamil berada pada kategori kurang baik sebesar 55% menunjukkan perlunya intervensi peningkatan pengetahuan COVID19. Tingkat stres ibu hamil berada pada kategori sedang sehingga perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor-faktor stres pada ibu hamil selama masa pandemi. Hasil penelitian ini dan penelitian lanjutan dapat digunakan untuk masukan program preventif untuk mengendalikan stres ibu hamil saat menghadapi pandemi.

PUSTAKA ACUAN

1. Effati-Daryani F, Zarei S, Mohammadi A, Hemmati E, Ghasemi Yngykd S, Mirghafourvand M. Depression, stres, anxiety and their predictors in Iranian pregnant women during the outbreak of COVID-19. *BMC Psychol.* 2020 Sep 22;8(1):99. doi: 10.1186/s40359-020-00464-8. PMID: 32962764; PMCID: PMC7506842.
2. Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). The relation of anxiety and knowledge with labor readiness in COVID-19 pandemic. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 349–358. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.349-358>
3. Stepowicz A, Wencka B, Bieńkiewicz J, Horzelski W, Grzesiak M. Stres and Anxiety Levels in Pregnant and Post-Partum Women during the COVID-19 Pandemic. *Int J Environ Res Public Health.* 2020 Dec 17;17(24):9450. doi: 10.3390/ijerph17249450. PMID: 33348568; PMCID: PMC7766953.
4. Nwafor JI, Aniuoku JK, Anozie BO, Ikeotuonye AC, Okedo-Alex IN. Pregnant women's knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 in a low-resource African setting. *Int J Gynaecol Obstet.* 2020 Jul;150(1):121-123. doi: 10.1002/ijgo.13186. Epub 2020 May 19. PMID: 32342500; PMCID: PMC9348369.
5. Preis H, Mahaffey B, Lobel M. Psychometric properties of the Pandemic-Related Pregnancy Stres Scale (PREPS). *J Psychosom Obstet Gynaecol.* 2020 Sep;41(3):191-197. doi: 10.1080/0167482X.2020.1801625. PMID: 32838629; PMCID: PMC8356228.
6. Arifin Z, Winarni S, Mawarni A, and Purnami CT, Hubungan pengetahuan tentang covid-19 dan ketersediaan informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC (ANTENATAL CARE) di Puskesmas Mendik tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 261-266, Mar. 2022. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.33110>
7. Preis H, Mahaffey B, Heiselman C, Lobel M. Pandemic-related pregnancy stres and anxiety among women pregnant during the coronavirus disease 2019 pandemic. *Am J Obstet Gynecol MFM.* 2020 Aug;2(3):100155. doi: 10.1016/j.ajogmf.2020.100155. Epub 2020 Jun 15. PMID: 32838261; PMCID: PMC7295479.